

Posisi yang sangat baik bagi pesantren itu perlu dipertahankan, bahkan disempurnakan dalam rangka upaya meningkatkan pembangunan segala bidang, mengingat bahwa di pedesaan tidak merasa sulit berkomunikasi dengan pesantren dan pengasuhnya. Oleh karenanya pendidikan agama selalu berdasarkan Alquran, karena Alquran merupakan sumber pokok ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan harus dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Adapun kepedulian kita terhadap Alquran harus ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman maju, yang menuntut pula pengaktualan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran untuk kehidupan sehari-hari.²

²Minarti, "Pondok Pesantren Huffadz Darul Quran Singosari Malang" (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2007), 2.

Pondok Pesantren An-Nur tidak hanya mengajarkan hafalan Alquran untuk santrinya saja tetapi menggerakkan masyarakat desa untuk menghafalkan alquran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ini.

Selama KH. Ahmad Nur Syamsi menjadi pengasuh, dia sangat disegani di masyarakat pada saat itu dan ulama-ulama di wilayah Gresik. hal ini dikarenakan karisma serta profil beliau yang telah dikenal sebagian besar masyarakat yang

Pada awalnya desa ini hanya sedikit orang yang hafal Alquran tetapi dengan berjalannya waktu mereka menyebar ke kampung-kampung untuk mengajak warga *rutinan* membaca alquran dan dibaca berulang kali. Awalnya masyarakat Desa Glatik banyak yang tidak begitu tertarik dengan acara *rutinan* tapi malah pergi ke sawah karena mata pencahariannya di desa ini adalah bertani, maka dari itu hal-hal seperti *rutinan* itu dianggap masih tabu, tapi KH. Ahmad Nur Syamsi tidak berhenti dalam mengajak masyarakat untuk membaca Alquran tiap hari, akhirnya satu per satu tertarik dengan *rutinan* tersebut dan akhirnya sampai sekarang banyak para petani yang hafal al-quran dan remaja-remaja sudah mulai menghafal Alquran sehingga sampai sekarang masyarakat ini sebagian besar banyak yang hafal Alquran. Pada saat ini Desa Glatik Ujung Pangkah merupakan desa yang masyarakatnya terbanyak yang hafal Alquran khususnya di wilayah ujung pangkah. Disinilah dapat dikatakan bahwa pada saat ini Desa Glatik banyak yang hafal Alquran.³

³Solikhah, *Wawancara*, Glatik Ujung Pangkah, 17 September 2015.

KH. Ahmad Nur Syamsi adalah seorang kiai yang tak lepas dari karisma yang dimiliki serta profil beliau yang sangat berperan dalam membentuk masyarakat penghafal Alquran, eksistensi pondok pesantren An-Nur yang diasuh oleh KH. Ahmad Nur Syamsi ini merupakan titik pusat dari pengetahuan agama yang menjadi rujukan warga masyarakat sekitar serta para santri yang belajar di pondok pesantren tersebut.

Dari semua latar belakang masalah yang penulis paparkan maka penulis menulis skripsi yang berjudul Peranan kiai Ahmad Nur Syamsi al –Hafidz dalam Membentuk Masyarakat Penghafal Alquran di desa Glatik Ujung Pangkah Gresik Tahun 1988-2010 M.

Berdasarkan judul di atas, Peranan KH. Ahmad Nur Syamsi Al-Hafidz dalam membentuk masyarakat penghafal Alquran di Pondok Pesantren Ta'lim dan Tahfidzul Quran An-Nur Desa Glatik Ujung Pangkah Gresik, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- ### C. Tujuan Penelitian

Mengetahui siapa KH.Ahmad Nur Syamsi yang merupakan pengasuh pesantren Tahfidhul Quran An-Nur dan kepemimpinan beliau dalam pesantren Tahfidhul Quran an-Nur.

Mengetahui bagaimana peran KH. Ahmad Nur Syamsi dalam membimbing masyarakat penghafal Alquran.

Mengetahui bagaimana gambaran atau metode yang digunakan KH. Ahmad Nur Syamsi dalam membimbing masyarakat penghafal Alquran.

- sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kadang kepemimpinan dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan dan kepemimpinan sebagai proses sosial. Sebagai kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh suatu badan. Sedangkan kepemimpinan sebagai proses sosial adalah suatu proses, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang/suatu badan yang menyebabkan gerak dari masyarakat.⁵

1. Otoritas kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.⁶
2. Otoritas tradisional yaitu dipilih berdasarkan pewarisan
3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan.

⁴Eddy Suhardono, *Teori Peran konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama, 1994), 07.

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 280-281.

Mengenai tinjauan penelitian terdahulu, penulis telah melakukan studi tentang penelitian terdahulu, sejauh ini penulis belum menemukan karya yang membahas KH.Ahmad Nur Syamsi dan perannya dalam pondok pesantren “Tahfidzul Quran”, oleh karena itu penulis menggunakan karya yang lain yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti yaitu:

tentang penelitian terd

1. Skripsi dari Erma Mauluddiyah, NIM (A02209017) Mahasiswa Prodi SKI Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang telah lulus tahun 2013 berjudul “KH.Dawud Munawar, Biografi dan Perannya di Pondok Pesantren Al-Munawar, skripsi ini diteliti di desa Kauman Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Gresik. Keterkaitan skripsi ini dengan yang penulis teliti adalah bahwa KH. Dawud Munawar adalah guru dari KH. Ahmad Nur Syamsi.
2. Skripsi dari Minarti, NIM 089100067 mahasiswa Prodi SKI Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Sunan Ampel Surabaya yang telah lulus tahun 1996 yang berjudul “Pondok Pesantren Huffadz Darul quran” keterkaitan skripsi

- ⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990),280-281.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendasarkan analisis pada data dan fakta yang ditemui di lapangan, metode ini tidak di ungkapkan dengan angka-angka seperti dalam penelitian secara kuantitatif. Data penulis dapatkan dari buku-buku, dokumen dan peristiwa lainnya baik yang tertulis ataupun tidak tertulis seperti wawancara dengan informan yaitu, ibu kandung dari KH. Ahmad Nur Syamsi, keluarga, santri, dan warga masyarakat yang mengetahui KH. Ahmad Nur Syamsi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi.⁸ Melalui tahapan ini, penulis berusaha menjelaskan tentang Biografi KH.Ahmad Nur Syamsi dan Perannya di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-nur di Ujung Pangkah Gresik.

a. Heuristik.

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Heuristiken* yang berarti mengumpulkan atau menemukan sumber-sumber sejarah. Dalam penelitian

[illegible]

Dalam tahap ini penulis memulai proses mengumpulkan sumber-sumber sejarah, sehingga dengan sumber sejarah tersebut dapat mendiskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Penelitian ini dimulai dengan wawancara dengan ibu kandung dari KH.Ahmad Nur Syamsi, paman KH. Ahmad Nur Syamsi, Santri, serta warga masyarakat Sebagai acuan atau referensi dalam penulisan skripsi ini. Disini penulis mencari data dengan wawancara/*interview* secara langsung untuk mengetahui profil KH.Ahmad Nur Syamsi. Selain Interview penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data referensi-referensi tertulis, meliputi buku-buku tentang pesantren dan peneliti juga melakukan penelitian langsung sehingga terjadi interaksi antara peneliti dan informan. Sumber sejarah dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Akta pendirian Yayasan Pondok Pesantren Ta'lim dan Tahfidhul Quran An-Nur yang diterbitkan oleh Kamilia Bahasuan, S.H. Notaris PPAT Wilayah Kabupaten Gresik, Nomor 3 tanggal 16 April 2008.
- b. Piagam Ijin Operasional Pondok Pesantren Ta'lim dan Tahfidhul Quran An-Nur, Kabupaten Gresik Nomor 511235250123, tanggal 1 November 2010.

[illegible]

2. Sumber Sekunder

¹⁰Bugiono dan Purwantana P.K, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1992), 23.

[illegible]

Penelitian yang penulis teliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan lebih terfokus pada biografi, peran serta keberhasilan membentuk masyarakat penghafal Alquran.

b. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upaya mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber.¹² Dalam kritik sumber penulis meneliti sumber-sumber yang diperoleh dari wawancara agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan sumber tersebut autentik atau tidak.

Dalam metode sejarah kritik sumber terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Kritik *ekstern* adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau asli. Sumber yang diperoleh penulis merupakan yang relevan, karena penulis mendapatkan sumber tersebut langsung dari tokoh yang hidup sezaman dengan KH.Ahmad Nur Syamsi melalui wawancara.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Ibu kandung beliau, paman beliau, saudara kandung, serta para santri sehingga penulis mendapat sumber yang relevan.

2. Kritik *intern* adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya.¹³

¹² Suhartono W.Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010), 34.

¹³Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003), 16.

c. Interpretasi atau penafsiran

Dalam tahap ini penulis melihat kembali data-data yang di dapatkan dan telah diketahui autentisitasnya terdapat saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, kemudian dibandingkan dan disimpulkan atau ditafsirkan.

Melihat dari data yang penulis peroleh dari observasi dan wawancara, terdapat proses perjuangan KH. Ahmad Nur Syamsi dalam mengemban amanat dari ayahnya untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren di desanya menjadi pondok pesantren yang maju pesat dan menjadikan wilayah Ujung Pangkah menjadi pusat pengembangan belajar Alquran. Proses-proses yang dilakukan adalah dengan cara berdakwah kepada masyarakat dengan melakukan pembelajaran Alquran gratis dan metode pembelajaran yang disiplin sehingga bisa membuat santri dan masyarakat yang sangat berkualitas.

d. Historiografi.

Disini penulis menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari sumber yang telah didapatkan oleh penulis.¹⁴

Dalam laporan ini ditulis biografi dari KH. Ahmad Nur Syamsi peran beliau dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Quran An-Nur desa Glatik Ujung Pangkah Gresik, metode yang digunakan dalam menghafal Al-quran, serta perkembangan para penghafal Al-Quran pada masa kepemimpinan KH. Ahmad Nur Syamsi.

¹⁴Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1*(Laporan Penelitian, 2005), 16.

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, maka diuraikan dalam sebuah kerangka penulisan yang terbagi dalam beberapa bab, yaitu:

Bab kedua, Menjelaskan tentang genealogi KH. Ahmad Nur Syamsi, sejarah singkat berdirinya pondok pesantren, bagaimana kepemimpinannya dalam pondok pesantren dan bagaimana perannya dalam membentuk masyarakat penghafal Alquran.

Bab keempat, Menjelaskan tentang Perkembangan KH. Ahmad Nur Syamsi selama mengajarkan masyarakat penghafal Alquran sejak beliau berperan sampai wafat, upaya melestarikan hafalan Alquran bagi penghafal Alquran Penghafal laki-laki dan Penghafal perempuan. Peran lima orang yang dibimbing KH. Ahmad Nur Syamsi dalam mengajak masyarakat menghafal Alquran.

